

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif yang meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesisnya. (Kuncoro,2009:12)

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen Nggolek Indie yang telah melakukan pembelian lebih dari sekali. Populasi tersebut mencapai 79 orang merupakan konsumen Nggolek Indie yang sudah melakukan pembelian lebih dari sekali. Sampel adalah contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian (Mardalis, 2009:55). Penghitungan menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Nilai presisi, ditentukan sebesar 95 % atau $\alpha = 0,05$

Jumlah populasi sebanyak 79 orang, maka jumlah sampel yang digunakan adalah :

$$n = \frac{79}{1 + 79 (0,05)^2} = 65,97 = 66$$

Maka, jumlah sampel yang digunakan adalah 66 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability* sampling dengan jenis *convenience sampling* yaitu penarikan sampel berdasarkan keinginan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian (Purwanto 2009 : 17). Penggunaan metode *convenience sampling* adalah dengan cara memilih sampel dari konsumen Nggolek Indie yang dapat ditemui selama proses pengumpulan data.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data primer diperoleh dari jawaban responden atas kuesioner yang diajukan. Data sekunder didapat dari jurnal, buku dan artikel yang sesuai dengan penelitian.

3.3.2 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi dan kuesioner yang dilakukan dengan meneliti konsumen Nggolek Indie yang sudah melakukan pembelian produk minimal sekali. Dalam pengisian kuesioner, kuesioner berupa *hard copy* dibagikan kepada konsumen yang dapat ditemui secara langsung. Sedangkan responden yang berada di luar Surabaya pengisian kuesioner dilakukan secara *online*.

3.4 Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dengan menghitung korelasi antar skor tiap pertanyaan dengan total skor atau yang disebut uji korelasi Pearson dengan tingkat

derajat kesalahan 5%. Bila nilai signifikansi yang diperoleh dari setiap pernyataan variabel <0.05 maka dianggap valid.

Suatu alat dikatakan reliabel (Kuncoro, 2009:175) apabila menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran). Reliabilitas diukur dengan menggunakan *Cronbach alpha*. Dalam penelitian ini, skala pernyataan dikatakan reliabel jika mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* >0.6 dan nilai *Cronbach's Alpha if item deleted* tidak melebihi nilai *Cronbach's Alpha*.

3.5 Metode Analisa Data

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel – variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu: Variabel bebas Motivasi (X_1), Persepsi (X_2), Pembelajaran (X_3), Sikap (X_4), dan variabel terikatnya adalah keputusan pembelian (Y). Definisi operasional masing – masing variabel dapat dilihat pada **lampiran J Definisi Operasional**. Untuk melakukan pengukuran, digunakan skala Likert dimana seorang responden diberi kuisioner dan diminta untuk menjawab sesuai skala:

Tabel 3.1
Skala Likert

Tidak Setuju	Kurang Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	2	3	4	5

3.5.2 Analisis Regresi

Analisis regresi berganda digunakan untuk mencari pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Analisis regresi juga digunakan dalam menyelidiki variabel – variabel lainnya dimana jika dimasukkan

tambahan satu variabel independen dapat memperbaiki prediksi terhadap variabel dependen.

Model regresi umumnya yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	: Keputusan Pembelian
α	: Konstanta
X_1	: Motivasi
β_1	: Koefisien regresi untuk variabel motivasi
X_2	: Persepsi
β_2	: Koefisien regresi untuk variabel persepsi
X_3	: Pembelajaran
B_3	: Koefisien regresi untuk variabel pembelajaran
X_4	: Sikap
B_4	: Koefisien regresi untuk variabel sikap
ε	: Residual

3.5.3 Uji F

Uji F adalah uji signifikansi simultan yang menunjukkan apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel terikat. Diukur bila nilai *sig* F < 0,05, diketahui bahwa variabel bebas secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

3.5.4 Uji t

Uji t adalah uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara *individual* menjelaskan suatu variabel dependen dengan *level of significant* (α) 0.05. jika nilai *sig* hitung lebih rendah dari taraf signifikan maka diketahui bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

3.5.5 Analisa koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R²).

Menurut Kuncoro (2009:244), analisis koefisien korelasi (R) tujuan untuk menunjukkan tingkat keeratan hubungan variabel bebas dengan variabel terikatnya. Sedangkan koefisien determinasi (R²) merupakan hasil penguadratan koefisien korelasi (R) yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

3.5.6 Korelasi Parsial

Menurut Sunyoto (2009:577), korelasi parsial bertujuan untuk mengukur hubungan variabel bebas secara individu dengan variabel terikat. Jika nilai korelasi parsial semakin besar maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat juga semakin besar

3.5.7 Uji asumsi Klasik

3.5.7.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk melihat nilai residual apakah berdistribusi normal atau tidak. Regresi yang baik yaitu yang residualnya berdistribusi secara normal. Menurut Ghozali (2009:113) Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika hasil angka di kolom asymp. Sig(2tailed) <0.05 maka residual tidak berdistribusi normal. Jika > 0.05 maka residual berdistribusi normal.

3.5.7.2 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2009), uji heterodekasitas dilakukan untuk menguji varians residual apakah sama atau tidak. Jika varians residual sama maka terjadi homokedastisitas. Jika varians residual tidak sama

maka terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dapat diuji dengan menggunakan uji Glesjer, dengan meregresikan variabel bebas dengan *absolute residual*. Jika nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0.05 maka terjadi homokedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka terjadi heterokidastisitas.

3.5.7.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji persamaan regresi apakah berautokorelasi atau tidak. Dilakukan dengan pengujian Durbin Watson. Asumsi yang harus dipenuhi adalah tidak terjadi auto korelasi. Kriteria uji Durbin Watson dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.2
Kriteria Uji Autokorelasi

Nilai d	Keterangan
<1.10	Ada autokorelasi
1.10 – 1.54	Tidak ada kesimpulan
1.55 – 2.46	Tidak ada autokorelasi
2.47 – 2.90	Tidak ada kesimpulan
>2.90	Ada autokorelasi

Sumber : wijaya (2009:123)

3.5.7.4 Uji multikolinieritas

Menurut Ghozali (2009:28), uji multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linier (korelasi) antara variabel independen dalam model regresi.. Untuk mengukurnya dapat dilihat dari nilai toleransi atau VIF (*variance Inflation Factor*). Jika hasilnya lebih besar atau sama dengan 10 maka terjadi multikolinieritas. Jika < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.